

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI-IPA2 PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN DI SMA NEGERI 1 SIGLI**

Implementation of Cooperative Learning Model Team Games Tournament (TGT) to Increase Students Learning at Class X1-IPA2 Material Respiration System in SMA Negeri 1 Sigli

**Rosdiani**

SMA Negeri I Sigli

Jl. Banda Aceh-Medan, Tjue Kabupaten Pidie

e-mail: [rosdianisulaiman@gmail.com](mailto:rosdianisulaiman@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI-IPA2 pada materi sistem pernapasan di SMA Negeri I Sigli. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sigli kabupaten Pidie pada bulan Februari- Mei Tahun 2014. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*deskriptif development*”. Subyek penelitian adalah siswa SMA Negeri I Sigli kelas XI- IPA6 semester II Tahun 2013/2014 berjumlah 30 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan berupa butir-butir soal, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara tes hasil belajar dengan perlakuan dua siklus. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem respirasi kelas X1-IPA2 SMA Negeri I Sigli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I dan siklus II juga mengalami perubahan. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 54 menjadi 70,50 dan 82,66. Jumlah siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bertambah dari 3 siswa (10%) menjadi 19 siswa (63,33%) dan 26 siswa (90%). Pencapaian hasil belajar secara klasikal sudah melampaui 85% pada siklus ke II. Kondisi ini menunjukkan hasil belajar siswa telah berkategori tinggi. Pencapaian hasil belajar secara klasikal sudah melampaui 85% pada siklus ke II.

**Kata kunci:** Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT), hasil belajar, dan sistem pernafasan.

**Abstract**

This Classroom Action Research (CAR) was intended to determine the effect of cooperative learning with TGT model on improving student learning outcomes in class XI-IPA<sub>2</sub> with respiratory system material at SMA I Sigli. This research is a classroom action research and carried out in 2 cycles, each cycle consist of four phases, there are: planning, action, observation and reflection. Research was conducted at SMAN I Sigli - Pidie in February through May of 2014. Data collection techniques were used observation and tests. The method that used in this study is descriptive development. The subjects were 30 students of SMAN I Sigli- IPA6 XI- class second semester of 2013/2014 which consisted of 10 male students and 20 female students. The instruments that used are test items, while the data collection conducted by achievement test with two treatment cycles. Data was analyzed using a qualitative descriptive technique. The results showed that an improvement in student learning outcomes on respiratory system material at X1-IPA2 class SMA Negeri 1 Sigli, through the implementation of cooperative learning with TGT model. The improvement of student learning outcomes from the base score to cycle 1 and cycle II is also experiencing changes. Average learning outcomes, increased from 54 to 70.50 and 82.66. The number of students who meet the KKM (Complete Minimal Criteria) increased from 3 students (10%) to 19 students (63.33%) and 26 students (90%). The classical learning achievement has exceeded 85% in cycle II. This condition shows the results of student learning has been in the high category.

**Keywords:** Cooperative learning with Team Games Tournament (TGT) model, learning outcomes, and the respiratory system.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan yang hanya bisa dilakukan oleh manusia yang telah dipersiapkan secara matang dan mantap. Semakin maju suatu bangsa atau suatu negara maka semakin besar pula penekanan terhadap tujuan pendidikan. Hal ini ditentukan oleh peningkatan mutu lulusan pendidikan yang merupakan hasil dari suatu sistem pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Anonim, 2003).

Kurikulum yang dilaksanakan secara nasional, mensyaratkan perlunya perubahan paradigma guru dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi perubahan belajar berbasis pengetahuan ke pembelajaran bersifat konstruktivis, peran guru yang instruktif menjadi fasilitatif dan pembelajaran yang berpusat kepada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa.

Guru yang baik adalah guru yang selalu mau mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif di kelas yang mampu menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa sehingga aktivitas siswa dalam belajar akan meningkat. Pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa adalah pembelajaran yang berorientasi pada pandangan konstruktivisme.

SMA Negeri I Sigli merupakan SMA model di Kabupaten Pidie dengan kondisi siswanya berasal dari lingkungan keluarga dan pergaulan yang berbeda-beda, membuat siswa kurang rasa ingin tahu antara satu dengan yang lainnya, kondisi tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran apabila tidak segera diatasi, sehingga perlu dibentuk kelompok-kelompok kecil dari latar belakang yang berbeda dengan harapan agar setiap siswa dalam kelompoknya bisa saling kerjasama. Dengan demikian, guru perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Disamping itu, pada materi tertentu seperti materi sistem respirasi guru mengajar biasanya hanya memberikan lembar kegiatan siswa (LKS) . Setelah LKS selesai dikerjakan maka dikumpulkan dan tidak dipresentasikan ke depan kelas, kegiatan ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang menyenangi pembelajaran biologi karena hampir tidak pernah terjadi komunikasi yang intensif antara siswa yang satu dengan siswa lainnya mengenai materi yang sedang dibicarakan. Dengan kata lain tidak pernah terjadi tukar informasi antara

siswa yang satu dengan siswa yang lain. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mengatasi hal ini diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang diajarkan sehingga terciptanya kondisi dimana siswa secara aktif melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran dan guru memberikan bantuan serta memberi motivasi dalam belajar.

Banyak model pembelajaran yang merangsang aktivitas siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif serta menyenangkan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Model pembelajaran ini sejalan dengan hakikat konstruktivisme, karena model pembelajaran dapat mengarahkan siswa pada *eksperimental learning* (belajar berdasarkan pengalaman konkrit), diskusi dengan teman, yang selanjutnya akan memperoleh ide dan penguasaan konsep baru.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2011). Model pembelajaran kooperatif (kelompok) adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya, 2007). Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu model ini berguna dalam kerja sama, kemampuan membantu teman dan berfikir kritis. Pembelajaran kooperatif ditandai dengan dengan struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan. Banyak tipe dalam model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung permainan dan penguatan. Menurut Slavin (2008), terdapat tiga karakteristik utama pembelajaran kooperatif adalah: 1) Penghargaan kelompok, 2) Petanggung jawaban individu, 3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar, serta mudah diterapkan pada semua konsep.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IPA2 Pada Materi Sistem Pernapasan di SMA negeri I Sigli.

### METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI-IPA2 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi sistem pernapasan di SMA Negeri I Sigli.

Setting penelitian dilaksanakan pada siswa SMA Negeri I Sigli kelas XI-IPA2 Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 pada materi sistem pernapasan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei Tahun 2014. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI-IPA2 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Data yang diperlukan adalah data tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran serta data tentang tes hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar pengamatan dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

### Teknik Analisis Data Ketuntasan

Data tentang ketuntasan peserta didik dapat dilihat dari ketuntasan belajar secara individual terhadap peserta didik yang mengikuti penerapan model pembelajaran berbasis praktikum. Pada penelitian ini peserta didik dikatakan telah mencapai kompetensi apabila mencapai KKM 69.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2005}).$$

Keterangan :

$P$  = Angka persentase

$f$  = Frekuensi siswa yang tuntas

$N$  = Jumlah siswa

Dengan kriteria ketuntasan belajar yang digunakan seperti dikemukakan Aqib dalam

Rahmayanti (2012) seperti tertera dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

No.	Persentase (%)	Kategori Penilaian
1	> 80%	Sangat Tinggi
2	75 – 79,9%	Tinggi
3	70 – 74,9%	Cukup
4	60 – 69,9%	Rendah
5	0 – 59,9%	Sangat Rendah

### Analisis Data Penghargaan Kelompok

Analisis data penghargaan kelompok dengan menentukan nilai perkembangan peserta didik yang diperoleh dan selisih skor dasar dengan skor tes hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Selisih skor yang diperoleh anggota kelompok disesuaikan dengan nilai perkembangan individu yang berpedoman pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Penghargaan Kelompok

Nilai (N)	Kriteria
N 50	Super Team
45 N<50	Great Team
40 N<45	Good Team

Slavin (2008)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal (Pra Siklus)

Kondisi awal (pra siklus) hasil belajar siswa kelas XI-IPA2 SMA Negeri I Sigli pada materi sistem pencernaan makanan diperoleh dengan cara memberikan tes kemampuan awal (pre tes), yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Adapun hasil belajar siswa sebelum tindakan diberikan (pra siklus) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus) Jumlah Ketuntasan

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	3	10%
2	Tidak tuntas	27	90%
Total		30	100%

Dari Tabel 3 terlihat bahwa terdapat 27 (90%) peserta didik yang tidak tuntas, dan 3 (10%) yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal (pra siklus) sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Ketuntasan belajar siswa masih sangat rendah, sehingga berpatokan pada hasil observasi tersebut maka dirasa perlu untuk melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

### Siklus Satu

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian dilakukan pada siklus 1 diperoleh gambaran terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran, walaupun aktifitas siswa masih kurang lancar. Siswa masih kurang aktif dalam berdiskusi. Baru ketika dilakukan game siswa bersemangat meskipun masih bingung karena belum terbiasa melakukannya. Setelah dilakukan beberapa putaran baru mereka terbiasa dan tidak mengalami kesulitan lagi dalam turnamen.

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT, menjadikan siswa termotivasi dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, sehingga akan muncul penghargaan kelompok, bagi kelompok yang mendapatkan point terbanyak dengan rata-rata tertinggi akan mendapatkan penghargaan dari guru. Penghargaan yang diterima peserta didik akan mengetahui konsep diri siswa secara positif yang meningkatkan keyakinan diri siswa (Slameto, 2003:159). Perolehan point siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Penghargaan Kelompok pada Turnamen Siklus 1

No.	Kelompok I	Poin	No.	Kelompok II	Poin
A-1	17	60	B-1	11	50
A-2	4	50	B-2	10	40
A-3	27	40	B-3	23	50
A-4	26	40	B-4	16	40
A-5	21	40	B-5	2	30
Jumlah Poin		230	Jumlah Poin		210
Rata-rata		46	Rata-rata		42
Tingkat Penghargaan <b>Great Team</b>			Tingkat Penghargaan <b>Good Team</b>		
No.	Kelompok III	Poin	No.	Kelompok IV	Poin
C-1	7	50	D-1	3	60
C-2	8	30	D-2	5	50
C-3	13	50	D-3	15	40
C-4	25	20	D-4	9	50
C-5	20	30	D-5	30	40
Jumlah Poin		200	Jumlah Poin		240
Rata-rata		36	Rata-rata		48
Tingkat Penghargaan -			Tingkat Penghargaan <b>Great Team</b>		
No.	Kelompok V	Poin	No.	Kelompok VI	Poin
E-1	28	50	F-1	24	40
E-2	1	50	F-2	29	40
E-3	14	40	F-3	6	30
E-4	19	30	F-4	12	40
E-5	18	30	F-5	22	30
Jumlah Poin		200	Jumlah Poin		180
Rata-rata		46	Rata-rata		36
Tingkat Penghargaan <b>Great Team</b>			Tingkat Penghargaan -		

Dari perolehan skor turnamen pada Tabel 4 diketahui bahwa kelompok yang tidak mendapatkan penghargaan adalah kelompok III dengan rata-rata 36 dan kelompok VI dengan rata-rata 36 sedangkan kelompok lainnya hanya mendapat penghargaan *Good Team*, yaitu kelompok II dengan rata-rata 42, yang memperoleh penghargaan *Great Team* adalah bervariasi, yaitu kelompok I dengan rata-rata 46 dan kelompok IV dengan rata-rata 48, dan kelompok V dengan rata-rata 46. Hal ini menunjukkan peran anggota kelompok belum maksimal sehingga point yang dikumpulkan belum mampu memperoleh penghargaan terbaik (*Super Team*).

Demikian juga dengan hasil belajar siswa pada siklus 1 yang sudah mengalami peningkatan

jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (pra siklus). Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Data Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 1

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	19	63,33%
2	Tidak tuntas	11	36,66%
Total		30	100%

Dari Tabel 5 terlihat bahwa pada siklus 1 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak

19 (63,33%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11 (36,33%). Keadaan ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT sudah dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa meskipun belum tercapainya ketuntasan secara klasikal yaitu mencapai skor 85%. Oleh sebab itu penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

### Refleksi Siklus 1

Pada siklus 1 keterlibatan siswa belum optimal, pada saat sudah berlangsung beberapa tournament baru mulai memahami proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Perubahan ini terlihat dari antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika diantara mereka belum memahami dan mengerti maka mereka akan

bertanya kepada sesama teman dan juga kepada guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah (2001:133) "Jika siswa kita beri pengalaman dalam mempelajari sesuatu, maka siswa akan memiliki hasil belajar yang lebih mantap, terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik serta memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab".

### Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus 1. Pada siklus II diusahakan lebih terarah dari siklus 1 dengan mengadakan revisi bagi penyempurnaan proses pembelajaran pada siklus II. Perolehan skor tournament dan penghargaan kelompok pada siklus II disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Penghargaan Kelompok pada Turnamen

No.	Kelompok I	Poin	No.	Kelompok II	Poin
A-1	17	70	B-1	11	60
A-2	4	60	B-2	10	50
A-3	27	40	B-3	23	50
A-4	26	50	B-4	16	50
A-5	21	50	B-5	2	40
Jumlah Poin		270	Jumlah Poin		250
Rata-rata		54	Rata-rata		50
Tingkat Penghargaan <b>Super Team</b>			Tingkat Penghargaan <b>Super Team</b>		
No.	Kelompok III	Poin	No.	Kelompok IV	Poin
C-1	7	60	D-1	3	70
C-2	8	40	D-2	5	50
C-3	13	50	D-3	15	40
C-4	25	20	D-4	9	50
C-5	20	30	D-5	30	50
Jumlah Poin		200	Jumlah Poin		260
Rata-rata		40	Rata-rata		52
Tingkat Penghargaan <b>Good Team</b>			Tingkat Penghargaan <b>Super Team</b>		
No.	Kelompok V	Poin	No.	Kelompok VI	Poin
E-1	28	50	F-1	24	50
E-2	1	50	F-2	29	40
E-3	14	50	F-3	6	40
E-4	19	40	F-4	12	40
E-5	18	40	F-5	22	30
Jumlah Poin		230	Jumlah Poin		200
Rata-rata		46	Rata-rata		40
Tingkat Penghargaan <b>Great Team</b>			Tingkat Penghargaan <b>Good Team</b>		

Berdasarkan hasil perhitungan poin pada siklus II terjadi peningkatan, yaitu kelompok yang memperoleh penghargaan terbaik (*Super Team*) adalah kelompok I dengan rata-rata 54, kelompok II dengan rata-rata 50 dan kelompok IV dengan rata-rata 52, sedangkan untuk kelompok V mendapat penghargaan *Great Team* dengan rata-rata 46 dan untuk kelompok yang mendapat penghargaan *Good Team* adalah kelompok III

dengan rata-rata 40 dan kelompok VI dengan rata-rata 40. Dari Tabel 6 tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk mendapatkan poin tertinggi pada setiap turnamen jauh lebih baik, karena rata-rata poin kelompok meningkat sehingga penghargaan yang diterima pun semakin meningkat.

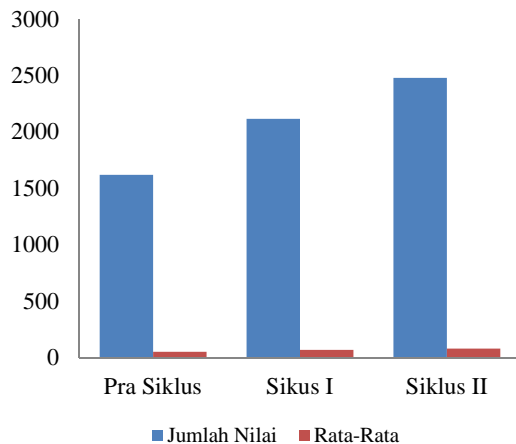
Hasil belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan dari akhir siklus I. Rata-rata hasil

belajar siswa pada siklus I diperoleh 70,50 sedangkan pada siklus II menjadi 82,66. Pada siklus I siswa yang tuntas adalah sebanyak 19 orang (63,33%), sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai ketuntasan individual 27 orang (90,00%). Hasil tersebut memperlihatkan peningkatan jumlah siswa yang dapat memenuhi KKM pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan tersebut adalah sebesar 26,67%.

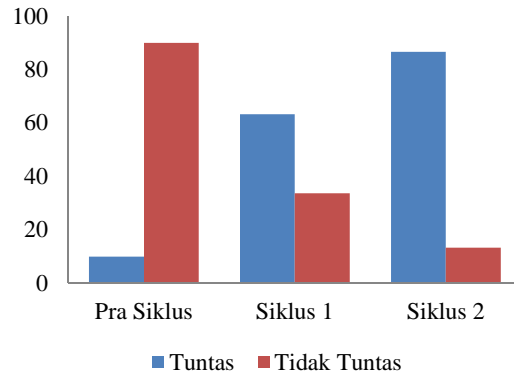
**Refleksi Siklus Dua**

Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II jika dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (pra siklus) memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan Karena model pembelajaran kooperatif tipe TGT melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga diperoleh rata-rata yang cukup memuaskan, yaitu pada siklus pertama (I) 70,50 meningkat pada siklus ke II menjadi 82,66. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sudah berjalan dengan baik.

Hasil belajar siswa kelas XI-IPA2 pada materi sistem respirasi di SMA Negeri I Sigli dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hasil observasi tahap awal (pra siklus) diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar hanya 10% (sangat rendah), siklus I sebesar 63,33% (rendah) sedangkan pada akhir siklus II diperoleh sebesar 86,66% (sangat tinggi). Peningkatan hasil belajar siswa dan jumlah siswa yang dapat mencapai KKM dari siklus dan siklus II maupun sebelum pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dilihat pada Gambar 1, dan ketuntasan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Perbandingan hasil belajar siswa kelas XI-IPA 2 SMA Negeri 1 Sigli tahap pra siklus, siklus I dan siklus II



Gambar 2. Grafik perbandingan ketuntasan belajar siswa kelas XI-IPA2 SMA Negeri 1 Sigli pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II

**SIMPULAN**

Berdasarkan temuan, analisis data dan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu: Hasil belajar siswa kelas XI-IPA2 meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada materi sistem pernapasan di kelas XI-IPA2 SMA Negeri 1 Sigli. Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan penambahan jumlah siswa yang dapat memenuhi KKM dari sebelum TGT (pra siklus) 3.siswa (10,00%) menjadi 19 siswa (63,33%) pada siklus 1 dan 26 siswa (90,00%) pada siklus II atau peningkatan hasil belajar dari rata-rata 54,0 sebelum TGT (pra siklus) menjadi 70,5 pada siklus 1 dan 82,6 pada siklus II.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.

Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada, Medan.

Rahmayanti. 2012. *Penggunaan Metode Eksperimen pada Materi Benda dan Sifatnya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 24 Banda Aceh*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.

Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media, Bandung.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.

Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Grafindo Persada, Jakarta.